

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif rancangan studi kasus karena peneliti bermaksud melakukan studi yang mendalam mengenai kasus tertentu, dalam hal ini Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, dalam suatu situasi sosial yaitu masyarakat di pesisir Teluk Lampung untuk menemukan pola, hipotesa dan teori.

Menurut Bogdan dan Biklen (1998:63) pendekatan kualitatif memiliki lima ciri, yaitu;

(1) dilakukan pada latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data, (2) bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam suatu tindakan atau peristiwa yang terjadi.

Selanjutnya Spradley menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan pola siklus, yaitu prosesnya dapat dilakukan secara berulang-ulang.

Rancangan studi kasus dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* mengenai program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9

Tahun. Senada dengan hal tersebut, Yin (1997) menyatakan bahwa secara umum studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pernyataan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan bila penelitiannya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) di dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat yang tinggal di pesisir Teluk Lampung yang masuk wilayah kota Bandar Lampung. Sehubungan dengan subyek penelitian ini maka rancangan yang paling sesuai digunakan adalah rancangan studi kasus. Tujuan penelitian kasus adalah untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai latar belakang, sifat serta karakter yang khas dari suatu kasus. Pada penelitian ini suatu kelompok diteliti permasalahannya secara komprehensif, mendetail dan mendalam dengan menelaah dan menelusuri kemungkinan hubungan antara variabel yang ada.

Menurut Sugiyono (2009) siklus kegiatan penelitian ini dimulai dari pemilihan suatu proyek penelitian, membuat catatan mengenai data, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan beberapa kali tergantung ruang lingkup penelitian yang makin lama makin menyempit sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, kemudian sampai pada tahap penulisan laporan akhir.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fenomena-fenomena yang muncul dalam implementasi program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat di pesisir Teluk Lampung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota

Bandar Lampung. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program tersebut. Oleh karenanya peneliti harus mengumpulkan data yang akurat dan lengkap untuk dipelajari menurut urutan dan dihubungkan satu dengan yang lain secara menyeluruh agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diteliti.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Pemilihan wilayah ini karena kecamatan ini adalah satu dari tiga kecamatan di Kota Bandar Lampung yang berada di pesisir Teluk Lampung yang jumlah sarana dan prasarana pendidikannya paling sedikit bila dibandingkan 2 kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Panjang.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Karena peneliti berperan sebagai instrumen utama maka kehadirannya menjadi tolok ukur keberhasilan pengumpulan data. Peneliti terjun langsung ke lapangan, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Diharapkan peneliti dapat bekerja sama dengan obyek penelitian secara wajar, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Kunci utama keberhasilan pengumpulan data adalah adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan obyek penelitian.

Peneliti memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, seperti: (1) peneliti berusaha untuk berperilaku luwes, sederhana dan ramah, serta senantiasa berusaha tampil sebaik-baiknya dengan memperhatikan sikap dan perilaku, serta tidak menonjolkan diri, (2) peneliti menghormati etika pergaulan yang sudah terbangun, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan subyek penelitian, (3) peneliti berusaha untuk meleburkan diri ke dalam situasi subyek dengan bergaul sewajar mungkin agar informan dapat terbuka dalam memberikan informasi/jawaban pada saat wawancara dan pengamatan, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya dan lancar, (4) keterbatasan peneliti di lapangan memerlukan instrumen bantu yang dapat digunakan dalam penelitian seperti alat tulis, tape recorder dan kamera.

Arikunto (2006:17) menyatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah:

- Peneliti memiliki daya responsif yang tinggi, mampu merespons sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.

- Memiliki sifat adaptable yaitu mampu menyesuaikan diri, mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
- Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relevan.
- Sanggup terus-menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan yang mengarah pada perolehan hasil.
- Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai November tahun 2012 yang dimulai dengan mengajukan ijin penelitian. Surat ijin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan nomor 4561/UN26/3/PL/2012. Dengan surat ijin tersebut peneliti mulai melaksanakan penelitian yaitu dengan melakukan wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Barat pada tanggal 20 Juli 2012. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan lain seperti Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, guru, orang tua, murid SD dan SMP, serta anak putus sekolah dalam kurun waktu bulan Agustus sampai November 2012. Pengamatan terhadap lingkungan masyarakat pesisir, aktivitas kantor Unit Pelaksana Teknis dan sekolah-sekolah juga dilakukan selama periode tersebut.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Sebagai sumber data manusia menjadi informan, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, kepala sekolah, guru dan masyarakat umum. Sedangkan

sumber data bukan manusia antara lain berupa dokumen-dokumen, catatan lapangan, foto-foto, dan rekaman wawancara.

Peneliti memilih orang yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji untuk menentukan informan ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Moleong (2001) sampel dalam penelitian kualitatif digunakan bukan untuk mengadakan generalisasi, tetapi untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Dalam menjangkau data peneliti akan menggunakan teknik sampling bola salju (*snowball sampling*), dimana peneliti meminta informan pertama untuk menyarankan informan berikutnya. Demikian seterusnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Pencarian sampel ini akan dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh. Informan dalam penelitian ini adalah (1) pengawas, (2) kepala sekolah, (3) guru, (4) orang tua, dan (5) siswa. Sedangkan yang menjadi informan kunci adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Pemilihan waktu yang tepat dilakukan saat melakukan wawancara agar dapat diperoleh informasi yang akurat dari narasumber. Penulis berusaha untuk melakukan wawancara pada jam kerja agar bisa sekaligus melakukan pengamatan secara langsung. Peneliti tidak menemui banyak kesulitan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi dari Sekretaris Camat Teluk Betung Barat dan Kepala Tata Usaha Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan karena semua data terdokumentasi dengan baik dalam bentuk *soft copy*. Dalam hal ini

peneliti meminta dokumen yang dibutuhkan dan langsung diberikan *soft copy*nya. Untuk proses pengamatan dapat berjalan dengan lancar karena banyak mendapat bantuan dan dukungan dari Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, Bapak Drs.Iduart, M.M.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010:309) menyatakan bahwa secara umum ada empat macam teknik teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara, (2) pengamatan atau observasi, dan (3) studi dokumentasi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Ketiga teknik tersebut dipergunakan dalam penelitian ini, namun diutamakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan makna yang tersembunyi di balik suatu fenomena. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan dokumentasi dipergunakan untuk membantu, memperkaya, serta melengkapi data yang diperlukan.

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan (1) pengawas, (2) kepala sekolah, (3) guru, (4) orang tua, dan (5) siswa dan (6) anak putus sekolah serta satu orang informan kunci yaitu Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas

Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Barat. Berikut ini adalah tabel informan yang menjadi sumber data penelitian.

Tabel 3.1 Informan sebagai sumber data

<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala UPT	1 orang
Pengawas	1 orang
Kepala Sekolah	2 orang
Guru	2 orang
Orang tua	2 orang
Siswa	5 orang
Siswa Putus Sekolah	7 orang
Jumlah	20 orang

Esterberg dalam Sugiyono (2010:319) menyatakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan tersebut di atas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Awalnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan gambaran umum pendidikan di Kecamatan Teluk Betung Barat. Beberapa minggu kemudian dilanjutkan dengan wawancara pada orang tua, siswa, guru, dan pengawas. Peneliti menanyakan pendidikan dasar pada masyarakat pesisir, sarana prasarana pendidikan, peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan, faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat pesisir Teluk Lampung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Hasil wawancara yang lengkap dapat dilihat pada lampiran.



Tabel 3.2 Taksonomi Domain Penelitian

No.	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Pendidikan anak usia pendidikan dasar pada masyarakat nelayan di pesisir Teluk Lampung Kota Bandar Lampung	a. Jumlah siswa sekolah dasar. b. Jumlah siswa sekolah menengah pertama.	1. Jumlah siswa sekolah dasar. 2. Jumlah siswa sekolah menengah pertama.	Kepala UPT  Kepala TU UPT  Orang tua
2.	Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di pesisir Teluk Lampung Kota Bandar Lampung.	c. Jumlah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. d. Keadaan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.	3. Jumlah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. 4. Keadaan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.	Kepala TU Unit Pelaksana Teknis  Kepala Sekolah  Guru  Siswa
3.	Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan terhadap terlaksananya Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun pada masyarakat nelayan di pesisir Teluk Lampung Kota Bandar Lampung.	e. Sosialisasi Wajar Dikdas 9 Tahun f. Pemberian bantuan kepada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama	5. Sosialisasi Wajar Dikdas 9 Tahun 6. Pemberian bantuan kepada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama	Kepala UPT  Pengawas  Guru
4.	Faktor-faktor pendukung terlaksananya Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat nelayan di pesisir Teluk Lampung Kota Bandar Lampung	g. Faktor-faktor pendukung terlaksananya Wajar Dikdas 9 Tahun	7. Faktor-faktor pendukung terlaksananya Wajar Dikdas 9 Tahun	Kepala UPT  Pengawas  Kepala Sekolah  Guru
5.	Kendala dalam pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat nelayan di pesisir Teluk Lampung.	k. Kendala dalam pelaksanaan Wajar Dikdas 9 Tahun.	8. Kendala dalam pelaksanaan Wajar Dikdas 9 Tahun	Pengawas  Kepala Sekolah  Guru  Anak putus sekolah

### 3.5.2 Pengamatan atau Observasi

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data yang diperlukan. Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa peneliti melakukan pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data dengan alasan: (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung yang ampuh untuk mengetes kebenaran, (2) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat peristiwa atau kejadian yang sebenarnya, (3) dalam pengamatan dimungkinkan untuk mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh data, (4) dapat dipakai untuk mengecek kepercayaan data yang sekiranya meragukan, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit atau perilaku yang kompleks, (6) dapat dijadikan alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana komunikasi lain tidak memungkinkan, misalnya mengamati perilaku orang. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan berperan serta peneliti dan pengamatan berperan serta. Pada pengamatan berperan serta peneliti melakukan dua fungsi sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota kelompok yang sedang diamati (Moleong, 2004)

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:315) tahapan observasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi deskriptif, yaitu peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga harus melakukan jelajah umum terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.

2. Observasi terfokus, yaitu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada satu aspek tertentu,
3. Observasi terseleksi, yaitu peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Peneliti melakukan pengamatan di tiga Sekolah Dasar Negeri, yaitu SD Negeri 1 Kota Karang, SD Negeri 1 Sukamaju, dan SD Negeri 1 Keteguhan serta 1 MIS, yaitu MIS Sinar Laut. Sedangkan untuk tingkat SMP penulis melakukan pengamatan di SMP Negeri 27 dan MTs Al-Utrujjyah.

Pengamatan juga dilakukan di kantor Unit Pelaksana Teknik (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Mantja (2005), metode interaktif pada penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara dan pengamatan karena data diperoleh dari sumber manusia, sedang data yang diperoleh dari sumber data biasanya bersifat non-interaktif. Menurut Guba dan Lincoln (1981) dokumen dapat dipergunakan untuk keperluan peneliti karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong penelitian, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks penelitian, (d) relatif murah dan mudah diperoleh walaupun harus dicari dan ditemukan, (e) tidak reaktif, sehingga tidak sulit ditemukan, (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk

memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Moleong (2004) juga menyatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan bahkan meramalkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 3.5.3.1.1 Peneliti melakukan penelitian awal dengan melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan dan seluruh warga tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian merancang daftar pertanyaan (questioner) agar wawancara dapat berjalan dengan lancar.
- 3.5.3.1.2 Dengan cara wawancara mendalam kepada informan kunci yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.
- 3.5.3.1.3 Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya hingga mencapai titik jenuh. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang untuk mendapatkan jawaban.
- 3.5.3.1.4 Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi mengenai program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat di pesisir Teluk Lampung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Hubberman (1992) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Dengan kata lain, analisis data kualitatif adalah melakukan kajian-kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena serta hubungan keterkaitannya.

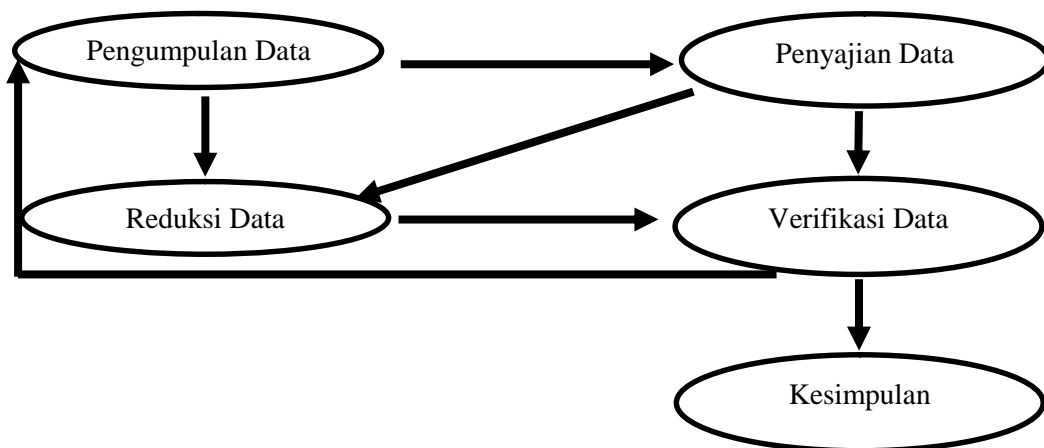
Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas; (1) deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku, (2) pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta dari dokumen-dokumen. Ditambahkan oleh Miles dan Huberman (1992) data kualitatif terdiri dari banyak kata-kata dan bukan angka yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari kata-kata tersebut. Oleh karenanya analisis data harus dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan bahwa analisis data sebagai proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu seterusnya.

Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Data-data tersebut kemudian direduksi melalui proses pemilihan dan pengkategorian.

Reduksi data ini bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dari hasil wawancara, catatan pengamatan atau observasi serta dokumen, baik dalam bentuk foto maupun arsip, dengan cara mengorganisir data-data tersebut ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dikaji, serta memutuskan apa yang akan disajikan dalam laporan penelitian (Mantja, 2005).

Penulis telah melakukan observasi penerapan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat di pesisir Teluk Lampung dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang telah ditentukan.

Gambar 3.1 Analisis Data



(Dimodifikasi dari Model Interaktif Miles & Huberman 1992:20)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Selama pengumpulan data Bogdan dan Biglen dalam Sowiyah (2000) menyarankan agar (1) mempersempit studi, (2) mengembangkan pertanyaan analitik, (3) membuat komentar pengamat

mengenai gagasan yang muncul, dan (4) mulai mengkaji bahan pustaka yang terkait dengan penelitian di lapangan.

Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut:

- (1) Mengumpulkan semua data kemudian memberikan penandaan pada sumber asal data, seperti wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Data-data tersebut diberi nomor urut berdasarkan kronologi waktu pengumpulannya. Halaman pada sumber data juga dimasukkan untuk mempermudah penelusuran data jika diperlukan.
- (2) Data dibaca dua sampai tiga kali setelah diberi nomor urut. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kategori koding.
- (3) Setelah menyusun kategori koding, peneliti membubuhkan nomor pada kategorinya dan membaca sekali lagi sambil memberikan nomor kategori koding yang sesuai dengan satuan data.
  - (4) Selanjutnya data disortir dengan menggunakan pendekatan potong-simpan dalam map yang telah diberi label berupa nomor kode dan kata-kata atau ungkapan yang sesuai.
  - (5) Membuat format berupa matriks yang menyajikan informasi secara sistematis. Selanjutnya adalah mendeskripsikan satuan data dalam laporan penelitian.

Secara operasional transkrip wawancara akan dibaca berulang-ulang untuk memilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk

memudahkan pelacakan data secara bolak-balik. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data kelompok informan, dan lokasinya tampak pada matriks berikut ini:

Tabel 3.3 Pengkodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik	Kode	Sumber Data	Kode	
Wawancara	W	Kepala UPT	KUPT	1 orang
		Pengawas	P	1 orang
		Kepala Sekolah	KS	4 orang
		Guru	G	3 orang
		Orang tua	OT	2 orang
		Siswa	S	5 orang
		Siswa Putus Sekolah	SPS	5 orang
Observasi	O	Lingkungan, Sekolah dan Kantor UPT	OS OUPT	5 kali
Dokumentasi	D	Catatan/Laporan	DC	1 bundel

Pemberian kode memudahkan pemasukan data ke dalam matriks cek data tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting yang tercecer. Penggunaan matriks cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

Miles dan Huberman (1992:15) menyatakan bahwa data kualitatif lebih banyak berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat ditarik makna dari kata-kata tersebut. Begitu pula analisis data harus dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Dengan demikian



peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang akurat selama proses penelitian berlangsung agar apa yang terjadi di lapangan mampu disampaikan dengan baik.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan dan observasi. Adapun reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan bermakna. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya.

### **3.7 Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2001:173) keempat kriteria tersebut adalah: (1) derajat kepercayaan/*credibility*, (2) keteralihan/*transferability*, (3) kebergantungan/*dependability* dan (4) kepastian/*confirmability*.

Dari keempat pengujian diatas yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif.

Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:330) teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.
- c. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapat komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan hanya terhadap informan yang diperkirakan oleh peneliti sebagai saksi kunci.
- d. Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan

data penelitian. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan rekan sejawat peneliti di SMK Negeri 6 Bandar Lampung yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang kelautan dan perikanan yang sering berinteraksi dan melakukan kerjasama dengan masyarakat pesisir. Peneliti sering berdiskusi dengan rekan sejawat berikut ini: Bapak Doni Widyasmoro, S.Pi., Ibu Hery Yanti, S.Kel., Ibu Shita Femala Shindu, S.Pi., Bapak Takhrudin, A.Pi. M.M., dan Bapak Wasis Maryanto, S.St.Pi. Pengecekan ini dilakukan untuk mendapat komentar setuju atau tidak atau untuk melengkapi informasi yang perlu dilengkapi. Komentar atau tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan peneliti selama berada di lapangan.

Pengecekan audibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta beberapa auditor untuk mengaudit dan melakukan konsultasi dengan pembimbing sebagai tenaga ahli manajemen pendidikan yaitu Bapak Dr. Sumadi, M.S. dan Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd.

### **3.8 Pemaparan Data**

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif, dan penyajian temuan. Pada penelitian ini penyusunan data secara sistematis akan dimulai dengan memasukkan hasil analisis data ke dalam matriks cek data, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data secara lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai sub fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah itu peneliti akan

menentukan apakah proses pengumpulan data masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup. Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan sub fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui secara rinci dan lengkap tentang pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif singkat juga merupakan bagian dari proses penemuan data dan keteraturan yang muncul pada obyek penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk penjelasan, matriks, diagram dan atau pola. Setelah pemaparan data akan dibuat pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

### **3.9 Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong (2001:85) ada empat tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif, yaitu:

3.7.1 Tahap pralapangan, ada enam kegiatan yang harus dilakukan dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam kegiatan tersebut adalah: (a) menyusun rancangan penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) mengurus perizinan, (d) menjajagi dan menilai keadaan lapangan, (e) memilih dan memanfaatkan informan, (f) menyiapkan perlengkapan penelitian dan etika penelitian lapangan.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat di pesisir Teluk Lampung dengan mengobservasi keadaan setempat untuk mencari isu-isu atau masalah yang bisa digali atau dikembangkan. Setelah menemukan beberapa isu, maka peneliti berdiskusi dengan beberapa pihak untuk menciutkan masalah agar lebih fokus. Setelah memilih satu masalah atau isu yang hendak dibahas, peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.

3.7.2 Tahap pekerjaan lapangan, yaitu dengan (a) memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, serta (c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap pekerjaan lapangan, penulis mulai melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah pelaku dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap (1) pengawas, (2) kepala sekolah, (3) guru, (4) orang tua, dan (5) siswa serta satu orang informan kunci yaitu Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Teluk Betung Barat.

Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi, dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

3.7.3 Tahap analisis data, yang meliputi: (a) konsep dasar analisis data, (b) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, (c) menganalisis berdasarkan hipotesis.

Pada tahapan ini peneliti menganalisa data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

3.7.4 Tahap pelaporan hasil penelitian yaitu berupa hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan yang ditulis secara naratif. Dimulai dari penulisan draft penelitian dan menjabarkannya dalam format yang lebih dipahami dan mampu menggambarkan kenyataan di lapangan.

Secara kategorik prosedur penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan adalah menetapkan substansi penelitian yaitu tentang implementasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada masyarakat di pesisir Teluk Lampung Kecamatan Teluk Betung Barat yang menjadi obyek penelitian.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan mengajukan permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada waktu observasi awal.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk dikelompokkan sesuai temanya (sub fokus penelitian) dan dimasukkan dalam matriks cek data, sedangkan data di luar tema disendirikan. Data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif, diagram konteks, matriks, dan atau pola selanjutnya dilakukan pembahasan dan menyusun simpulan dan saran.

Tahap terakhir adalah membuat laporan hasil penelitian. Pembuatan laporan ini termasuk hasil penelitian kaji ulang fokus dan sub fokus yang pernah diajukan. Laporan penelitian ini terdiri atas latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, penyajian temuan, simpulan dan saran yang disajikan secara naratif. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku di Universitas Lampung.

